



MANAJEMEN STRATEGI DAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Giman Bagus Pangeran¹

Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang

Info Artikel

History Articles

Received: 7 April 2023

Accepted: 21 Mei 2023

Published: 3 Juni 2023

Kata Kunci:

Mutu, Manajemen,
Pendidikan

Abstrak

Undang undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 ditegaskan bahwa sesungguhnya pendidikan yang bermutu menjadi tujuan negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan manajemen yang tesusun baik serta strategi pendidikan demi meningkatkan mutu Pendidikan yang sedang dikelola. Manajemen strategi dan mutu pendidikan merupakan salah satu cara pengelolaan pendidikan Islam yang bertujuan untuk menghasilkan administrasi atau pengaturan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan memiliki mutu yang sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pendidikan islam sangat ditentukan oleh tercapainya lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan hasil belajar yang dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pemantauan ketiga factor tersebut maka akan dapat dilihat keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan yang sedang dikelola. Prestasi yang di capai oleh peserta didik merupakan wujud dari keberhasilan Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam yang pada ahirnyua akan menghasilkan lulusan yang memiliki kopetensi religi, kopetensi sosial dan kopetinsi sain yang baik, sehingga dapat berperan dalam membentuk karakter.

¹ Correspondence Adress:

Jl. Pesanggrahan, Purwajaya, banjar Margo
Email: gimanbaguspangeran@gmail.com

PENDAHULUAN

Managemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam sangat berperan dan sangat menentukan dalam membentuk karakter peserta didik, karakter dasar yang dimiliki manusia sejak lahir terdiri dari berbagai elemen yang merupakan bawaan lahir. Meskipun karakter merupakan bawaan lahir, karakter dasar itu dapat dilatih, diasah dan dikembangkan, sehingga menjadi kepribadian yang tertanam kokoh didalam dirinya. Karakter terpuji dapat di wujutkan apabila peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia di lakukan dengan membiasakan prilaku-prilaku baik.²

Pendidikan ialah bentuk dari usaha untuk mengembangkan bakat alami yang dibawa sejak lahir dari pribadi setiap orang, dengan cara mengenali diri sendiri terlebih dahulu lalu mengembangkan potensi diri itu melalui pembelajaran.³

Menurut UU No. 20 th. 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Untuk bisa mengembangkan diri perlu pembelajaran dalam bentuk pembiasaan yang di lakukan terus menerus sampai terbentuknya pribadi yang memiliki karakter utuh, diantaranya 1. sikap spiritual yang baik harus dimiliki untuk membentengi diri dari masuknya perilaku yang tidak sesuai dengan karakter yang tidak terpuji karena dengan sepiritual yang baik maka dalam setiap tindakan akan merasa diawasi oleh Tuhan sehingga setiap tindakanya akan berpedoman pada nilai-nilai Agama, 2. Dapat

mengendalikan diri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain dalam setiap perbuatanya, 3. Kepribadian yang mulia juga menjadi salah satu tujuan pendidikan karena pribadi muliyya merupakan karakter yang di sukai setiap orang bahkan orang lebih menghargai sifat mulia dari pada kecerdasanya. 4. Kecerdasan merupakan tujuan pendidikan poin ke empat karena kecerdasan yang di kawal dengan sikap spirituan baik, akan menghasilkan kemanfaatan bagi banyak orang dengan tidak harus merendahkan orang lain. 5. Ahlak muliyya adalah sikap bijaksana terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga kita dapat menghargai orang lain seperti kita menghargai diri sendiri. 6. Ketrampilan juga wajib dimiliki oleh setiap indifidu untuk menunjang kehidupanya yang akan dilalui oleh semua orang, dengan ditunjang ketrampilan yang baik maka tidak perlu mengandalkan pertolongan orang lain.⁴

Pendidikan islam tidak terlepas dari cara mengelola atau mengatur administrasi dan semua elemen yang terlibat didalam sistem pendidikan itu sendiri, demi mencapai proses peningkatan kualitas pendidikan islam yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berkembang. Pendidikan yang bermutu sangat memerlukan dokumen proses perkembangan pendidikan yang terjadi, sehingga pengelola lembaga pendidikan islam mampu melihat dan menilai grafik penngelolaan lembaga secara rinci didalam dokumen pengelolaan yang telah dilaksanakan, dokumen administrasi itu dapat dijadikan acuan langkah selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan islam yang sedang dikelola. Tujuan ahir pendidikan islam adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, baik dari segi ilmu pengetahuan

² Asril Asril, "Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (12 April 2018): hal. 215, <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.835>.

³ Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (28 Januari 2019): hal. 134, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.

⁴ Muhammad Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (30 April 2018): hal.23, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581).

terlebih segi akidah dan ahlak.⁵ seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebaik baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaqnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya strategi pengelolaan manajemen dan tata kelola berjalanya kegiatan pendidikan islam yang bermutu meliputi semua elemen yang terlibat didalam pendidikan islam, seperti pemimpin pendidikan, operator, bendahara, waka kurikulum, waka kesiswaan, komite, guru, siswa dan semua masyarakat yang terlibat di dalam aktifitas pendidikan islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui manajemen strategi dan mutu pendidikan islam di MAS DARUL ISHLAH tulang bawang, Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah, siswa, guru dan orangtua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Managemen strategi dan mutu pendidikan islam dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pengelolaan pendidikan, maka akan diperoleh hasil pengelolaan pendidikan islam yang diharapkan. Pendidikan Islam yang baik dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: manajemen strategi dan mutu pendidikan islam di MAS Darul Ishlah Tulang Bawang terdapat dokumen administrasi yang baik dan

di buktikan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Didalam hadits dari anas bin malik dari nabi Muhammad SAW. Mudahkanlah dan janganlah kamu persulit, gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari,(HR ibnu abdillah Muhammad bin ismail al bukhori al ju'fi) Hadis diatas menjelaskan bahwa pembelajaran harus berjalan secara menyenangkan dan mudah sehingga siswa atau peserta didik tidak tertekan secara psikologi dan perasaan. Sehingga peserta didik merasa senang ketika berada didalam kelas, untuk menerima pembelajaran ilmu serta ahlak yang disampaikan oleh Guru, dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang ditargetkan dapat tercapai dengan tidak ada kekerasan tapi dengan proses yang santun dan bermartabat serta menyenangkan, pendidikan Islami dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi insan sebagai peserta didik dapat mengembangkan diri dari segi rohani dan jasmani.⁷

Demi mewujudkan suasana menyenangkan didalam proses pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan psikologi peserta didik yang ada dilingkungan mereka berada dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda pada setiap individu peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkwulitas baik diperlukan minimal tiga kompetensi pendidik dan dua kopetensi untuk kepala pendidikan atau kepala Madrasah.

1. Kopetensi religi,
strategi pembelajaran sebagai tolak ukur penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran disusun untuk mewujudkan kepribadian muslim taqwa yang tafaqquh fiddin dengan memperhatikan tahapan perkembangan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran ini akan mudah

⁵ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 228, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

⁶ Adam Sugiarto, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Saat Pandemi Di Smp Islam Ramah Anak," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (26 Juni 2021): hal. 81, <https://doi.org/10.51729/6121>.

⁷ Bahrul Ulum Stai As-Sunnah, "Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (16 Desember 2020): 74, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.123>.

terwujud apabila diawali oleh pendidik dalam mengimplementasikan sikap religi yang mencerminkan teori kedalam tindakan nyata, pendidik dalam hal ini adalah guru sangat perlu mencerminkan sikap tafaqquh fiddin dalam setiap tindakan baik saat didalam lingkungan lembaga pendidikan maupun dilingkungan masyarakat luas.⁸ Untuk mewujudkan sikap tafaqquh fiddin pendidik perlu memahami dan mengimplementasikan perilaku yang mencerminkan bahwa setiap tingkah laku itu diawasi oleh tuhan yang maha mengawasi dan maha mengetahui keadaan hambaNya. Sehingga dalam setiap perilaku akan terlihat sikap yang benar-benar terlihat relegius.

2. Kompetensi sosial

metode pendidikan yang apresiatif terhadap keberagaman sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam segi kemampuan mengelola sikap dalam bertindak, baik tindakan secara pribadi maupun tindakan dalam menghadapi lingkungan masyarakat dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat umum.⁹ Guru yang dalam istilah jawa adalah digugu dan ditiru harus mampu menampilkan tindakan yang terpuji dalam setiap perilaku. Adapun perilaku guru yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah : sopan, santun, ramah, ceria, dan elegan sehingga peran guru sebagai selebriti bagi siswa akan sangat mencerminkan tuntunan yang diadopsi oleh peserta didik dengan mudah dan menyenangkan. Pendidik harus sadar betul bahwa setiap tindakanya selalu diperhatikan oleh peserta didik dan dijadikan contoh oleh peserta didik dalam setiap kesempatan.

3. Kompetensi pedagogic.

Kopetensi pedagogic adalah merupakan syarat mutlak bagi pendidik karena kopetensi pedagogic adalah ilmu mengajar yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam mencapai nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat.¹⁰ Agama yang dirancang sebagai aturan dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi dasar dalam megajarkan pembelajaran dilembaga pendidikan ketika guru membentuk karakter peserta didik. Pancasila sebagai idiologi bangsa Indonesia harus dijadikan dasar dalam pembelajaran saat bernegara sehingga peserta didik tidak mungkin bertentangan dengan aturan Negara saat bergaul dimasyarakat. Budaya yang sudah tentu berbeda-beda dalam lingkungan lembaga pendidikan, karena peserta didik datang dari latar belakang yang berbeda-beda juga, dalam mengelola peserta didik yang memiliki kebudayaan yang tidak sama maka diperlukan kopetensi mengajar yang dapat mengelola budaya menjadi infirasi dalam menyusun strategi pendidikan yang mudah dipahami dan menyenangkan diikuti peserta didik.

Betapa pentingnya ilmu mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki sikap: religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat.

Ketiga kopetensi ini harus dimiliki oleh pendidik yang professional. Yang pada

⁸ Kusairi, Bustomi Musthofa, dan Susiati Alwy, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (13 Juli 2019): 18, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.818>.

⁹ Made Made Saihu dan Abdul Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (22 Mei 2020): 132, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.

¹⁰ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (30 Desember 2016): 118, <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.

ahirnya akan membentuk pendidikan yang ramah terhadap anak, suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan terlindung dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Selain harus menciptakan program Madrasah yang memadai, Madrasah juga harus menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan edukatif. Kepala madrasah harus menguasai tiga kompetensi pendidik dan dua kompetensi seorang pemimpin yaitu:

1. Kompetensi kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah keahlian seorang kepala lembaga pendidikan dalam mengelola semua personil yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Saat ini pengelolaan lembaga pendidikan Madrasah mengalami perubahan yang mendasar terutama dalam aspek paradigma yang dikembangkan, yaitu menerapkan konsep manajemen yang bersifat bottom up dengan fokus utama pada usaha peningkatan mutu melalui otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sedang dikelola kepala Madrasah perlu menerobos berbagai kesempatan yang ada dilingkungan yang terkait dengan lembaga pendidikan, diantaranya mampu bekerja sama dengan Kementerian Agama yang memiliki kebijakan dilingkungan Madrasah.¹¹ Kepala Madrasah juga harus mampu melihat peluang-peluang yang mungkin bisa dimanfaatkan untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebagai contoh yaitu menciptakan usaha yang diharapkan dapat menopang kebutuhan Madrasah dari segi pembiayaan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Diantara peluang-peluang yang mungkin

diselenggarakan oleh lembaga adalah pembelajaran tentang keahlian keterampilan yang nantinya akan mendukung dan membekali peserta didik dalam melanjutkan pendidikan maupun keahlian dalam pekerjaan saat nantinya terjun kedalam dunia usaha.

2. Kompetensi superfisi

Superfisi mempunyai arti segala bantuan dari pimpinan lembaga pendidikan yang diperuntukan untuk perkembangan kompetensi guru atau pendidik berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik. Superfisi menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan lembaga pendidikan yang sedang dikelola, superfisi juga menjadi alat kontrol untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa akan datang, superfisi juga dapat dijadikan alat untuk mengetahui keprofesionalan semua yang terlibat didalam keberlangsungan proses penyelenggaraan pendidikan. Superfisi juga sangat menentukan langkah yang akan diambil dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan diambil demi kemajuan dan tercapainya tujuan pendidikan. Jadi superfisi dengan kata lain adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai lembaga pendidikan dalam melakukan pekerjaan secara aktif.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah mencakup lima kompetensi untuk mendukung kinerja kepala Madrasah, semua yang dilakukan oleh komponen pendidik dan kepala Madrasah harus terdokumentasi dengan jelas dan tersimpan secara baik dan mudah untuk dikoreksi oleh pimpinan lembaga pendidikan demi terkontrolnya semua kegiatan yang telah diprogramkan, jika diperlukan ada perbaikan program maka secepatnya harus diperbaiki melalui rapat yang melibatkan semua komponen lembaga pendidikan.

Pendidikan yang terprogram dengan baik dapat menjamin dan memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan sehingga dapat menjamin hak-hak dan perlindungan

¹¹ Ririn Rosdiarini, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah 'Al-Mukminin' Kalangan, Jombang," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (7 Maret 2020): 81, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>.

anak Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, UUD 45, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan prinsip-prinsip perlindungan anak. Pengembangan pendidikan yang di dukung dengan sistem manajemen strategi dan mutu pendidikan islam, akan menghasilkan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Pada akhirnya penyelenggaraan pendidikan akan mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar.

Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, Negara dan Bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Demi tercapainya tujuan pendidikan membentuk bangsa yang bermartabat maka MA Darul Ishlah memandang penting untuk bekerja sama dengan pondok pesantren Darul Ishlah agar dalam pembentukan karakter peserta didik dapat terealisasi dengan baik, salah satu bentuk kerja sama adalah siswa yang menempuh pendidikan di MA Darul Ishlah diwajibkan dapat mondok di pesantren Darul Ishlah. Sehingga tujuan pembentukan karakter yang bermartabat dapat tercapai sesuai dengan usulan para pakar pendidikan yaitu 18 karakter internal: yaitu Religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai Prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴

Untuk mencapai karakter internal dapat dilakukan pembiasaan yang kontinyu dari bidang Religius seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, bidang sifat jujur

seperti memberikan tugas mengelola keuangan dilingkungan Madrasah atau keuangan kegiatan mandiri siswa seperti praktek tata boga pembuatan makanan bergizi dan melaporkan pengeluaran kepada guru pembimbing, toleransi di biasakan melalui kerja sama pada setiap kegiatan, disiplin dibiasakan dengan masuk kelas (5) menit sebelum pelajaran dimulai, kerja keras diterapkan dalam hal siswa dituntut belajar demi tercapainya kkm, kreatif akan tercapai bila siswa dibiasakan membuat karya yang akan di pajang di didinng kelas, mandiri adalah sift yang harus dimiliki setiap orang maka dari itu pembiasaan mandiri di lakukan siswa dilarang kerja sama saat mengerjakan tes, demokratis siswa di ajarkan memilih ketua kelas, bendahara kelas, sekertaris kelas, dan seksi kelas dilaku secara demokratis dan bebas dan diawasi oleh wali kelas, rasa ingin tahu dibiasakan melalui setia siswa diberi kesempatan untuk bertanya ketika belum paham tentang pelajaran yang diterimanya, semangat kebangsaan juga diajarkan melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu wajib Nasional, cinta tanah air merupakan sesuatu kebutuhan setiap warga Negara dan tidak terkecuali para siswa maka dari itu ditanamkan sifat cinta tanah air dengan memelihara lingkungan dengan cara penghijauan di halaman Madrasah, menghargai prestasi juga di kenalkan lewat pemberian pujian dan penghargaan sertifikat apabila ada siswa yang berprestasi, bersahabat atau komunikatif ini merupakan hal penting dalam setiap ada permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, cinta damai merupakan situasi dimana semua kegiatan dapat berlangsung dengan baik apabila lingkungan tempat kita tinggal dalam keadaan damai oleh sebab itu sangat penting dibiasakan dalam lingkungan pendidikan agar nantinya siswa bisa menjadi pelopor kedamaian di lingkungan meraka tinggal dan pembiasaan cinta damai ini dilakukan dengan cara saling menjaga hak milik orang lain, gemar membaca dibiasakan dengan cara membaca buku yang ada di lingkungan madrasah kemudian diceritakan didepan

kelas kepada kawannya apa yang didapat dari hasil membaca, peduli lingkungan dilakukan dengan cara tidak dimulai pembelajaran sebelum lingkungan kelas dalam keadaan bersih dari sampah dan kotoran, peduli sosial juga sangat ditekankan melalui menolong kawan yang sedang memerlukan pertolongan, tanggung jawab ini adalah hal yang sangat penting demi kelangsungan hidup yang harmonis oleh karena itu setiap kegiatan diminta untuk memberi laporan kepada wali kelas melalui ketua kelasnya.

Pembiasaan relegius juga dilakukan melalui pembelajaran pesantren karena karakter relegius ini akan berdampak pada semua karakter baik lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu untuk mencapai cita-cita yang telah diprogramkan sesuai tujuan pendidikan baik tujuan lembaga ataupun tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan yang tidak dapat dipisahkan dari berlangsungnya proses pembelajaran secara keseluruhan. Tanpa pengelolaan yang baik tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien.¹²

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pendidik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Pendidikan karakter yang merupakan tujuan dari strategi manajemen dan mutu pendidikan Islam sangat dipengaruhi dengan pembiasaan perilaku yang diinginkan lembaga pendidikan islam, pendukung dari kegiatan pendidikan sangat diperlukan dokumentasi proses pembelajaran yang

terencana dan terukur, peran pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

2. Saran

Penulis mengharapkan saran yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini. Jika terjadi kesalahan harap untuk dibenahi.

DAFTAR PUSTAKA

Darlina Sormin, "Implementasi Kebijakan Ekonomi Terhadap Pendidikan Islam," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 1, no. 2 (1 Juni 2016): hal. 21, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.317>.

Rokim Rokim, "Implementasi Gerakan 1821 Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Akademika* 13, no. 01 (12 Juni 2020): hal. 76, <https://doi.org/10.30736/adk.v13i01.138>.

Asril Asril, "Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (12 April 2018): hal. 215, <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.835>.

Bach Yunof Candra, "Problematisasi Pendidikan Agama Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (28 Januari 2019): hal. 134, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.

Muhammad Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (30 April 2018): hal.23, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581).

Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 228, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

Adam Sugiarto, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Saat Pandemi Di Smp Islam Ramah Anak," *Al-Hasanah: Islamic Religious*

¹² Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, dan Hasan Basri, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (29 Desember 2020): 2, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

- Education Journal* 6, no. 1 (26 Juni 2021): hal. 81, <https://doi.org/10.51729/6121>.
- Bahrul Ulum Stai As-Sunnah, "Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (16 Desember 2020): 74, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.123>.
- Kusairi, Bustomi Musthofa, dan Susiati Alwy, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (13 Juli 2019): 18, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.818>.
- Made Made Saihu dan Abdul Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (22 Mei 2020): 132, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.
- M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (30 Desember 2016): 118, <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.
- Ririn Rosdiarini, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah 'Al-Mukminin' Kalangan, Jombang," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (7 Maret 2020): 81, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>.
- Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, dan Hasan Basri, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (29 Desember 2020): 2, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.